

ISSN-E: 2623-2065  
ISSN-P: 2684-8872

# SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

**Vol 4 No. 1 (Januari-Juni 2022)**

Ruang Lingkup Filsafat Sejarah dalam Kajian Sejarah  
*Arditya Prayogi*

Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Generasi Muda Melalui Kearifan Lokal Budaya Melayu Riau  
*Asril*

Urgensi Kerja Sama Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Hubungan Thailand-Kamboja Pasca Sengketa Kuil Preah Vihear  
*Marshanda Fitria Intan*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai Implementasi Aliran Konstruktivisme Pada Pembelajaran Sejarah  
*Abdilah Farid Rifki, Yulianti*

Konflik Abad 11-12 M: Pertikaian Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm di Asia Selatan  
*Suci Indah Susanti, Yulianti*

Peranan Abdur Rahim Damrah dalam Melawan Penjajahan Jepang di Kabupaten Bengkulu Selatan (1943-1945)  
*Juliana, Bedriati Ibrahim, Bunari*

Pengaruh Covid-19 terhadap Pengunjung Objek Pariwisata Sejarah Lobang Jepang di Bukittinggi  
*Mellyana Alfia Ningsih, Isjoni, Bedriati Ibrahim*

Sejarah Kesultanan Pajang Masa Pemerintahan Sultan Hadiwijaya (1549-1582)  
*Chinanti Safa Camila, Hudaidah*

Peranan K.H. Anwar Bin H. Kumpul dalam Pendirian dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung  
*Arenda Rosyada, Hudaidah*

Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah pada Masa Covid-19 pada Siswa Kelas XII IIS SMA Negeri Mukomuko Kabupaten Mukomuko  
*Suci Anggela, Jaenam, Felia Siska*



# **Dewan Redaksi**

## **SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah**

### **Editor in Chief**

Risa Marta Yati, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Section Editor**

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Guest Editor**

Dr. Syarifuddin, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)

Ayu Septiani, M.Hum. (Universitas Padjadjaran)

### **Reviewer/Mitra Bestari**

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

### **Administrasi**

Viktor Pandra, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dewi Angraini, M.Si. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Alamat:**

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: [journalsindang@gmail.com](mailto:journalsindang@gmail.com)

**SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH**  
**Vol. 4 No. 1 (Januari-Juni 2022)**

|   | Halaman |
|---|---------|
| Dewan Redaksi .....   | i       |
| Daftar Isi .....  | ii      |
| <br>  |         |
| 1. Ruang Lingkup Filsafat Sejarah dalam Kajian Sejarah<br><i>Arditya Prayogi</i> .....  | 1       |
| 2. Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Generasi Muda Melalui Kearifan Lokal<br>Budaya Melayu Riau<br><i>Asril</i> .....   | 11      |
| 3. Urgensi Kerja Sama Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Hubungan<br>Thailand-Kamboja Pasca Sengketa Kuil Preah Vihear<br><i>Marshanda Fitria Intan</i> .....                         | 18      |
| 4. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sebagai Implementasi Aliran<br>Konstruktivisme pada Pembelajaran Sejarah<br><i>Abdilah Farid Rifki, Yulianti</i> .....              | 27      |
| 5. Konflik Abad 11-12 M: Pertikaian Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm<br>Di Asia tengah<br><i>Suci Indah Susanti, Yulianti</i> .....  | 33      |
| 6. Peranan Abdur Rahim Damrah dalam Melawan Penjajahan Jepang di Kabupaten<br>Bengkulu Selatan (1943-1945)<br><i>Juliana, Bedriati Ibrahim, Bunari</i> .....                            | 41      |
| 7. Pengaruh Covid-19 terhadap Pengujung Objek Pariwisata Sejarah Lobang Jepang<br>di Bukittinggi<br><i>Mellyana Alfia Ningsih, Isjoni, Bedriati Ibrahim</i> .....                       | 51      |
| 8. Sejarah Kesultanan Pajang Masa Pemerintahan Sultan Hadiwijaya (1549-1582)<br><i>Chinanti Safa Camila, Hudaidah</i> .....   | 58      |
| 9. Peranan K.H. Anwar Bin H. Kumpul dalam Pendirian dan Perkembangan Pondok<br>Pesantren Nurul Islam Seri Bandung<br><i>Arenda Rosyada, Hudaidah</i> .....                              | 66      |
| 10. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah pada Masa Covid-19 pada Siswa<br>Kelas XI IIS SMA Negeri Mukomuko Kabupaten Mukomuko<br><i>Suci Anggela, Jaenam, Felia Siska</i> ..... | 74      |

## MENUMBUHKAN KESADARAN SEJARAH GENERASI MUDA MELALUI KEARIFAN LOKAL BUDAYA MELAYU RIAU

Asril

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Riau

Alamat korespondensi: asril.unri@gmail.com

Diterima: 27 Agustus 2021; Direvisi: 30 November 2021; Disetujui: 30 Desember 2021

### **Abstract**

*It is important to inculcate historical awareness for the younger generation. This study aims to explore the local wisdom of the Malay community in order to publish historical stories to the younger generation. This study uses a qualitative method with interview techniques and literature study in collecting data. The results of the study found that efforts in the process of socializing local history in the community were through education and instilling curiosity in local historical stories. In addition, the availability of supporting facilities and infrastructure plays an important role in facilitating the community to learn, explore and know about local history in their area. Publication activities and seminars are one way to make it easier for people to know local history, because with these publications and seminars, people will be able to interact directly with resource persons to gain additional knowledge and exchange information. The use of Malay traditions such as Syair and Gurindam by focusing on historical stories is an interesting thing that needs to be developed in the era of globalization to maintain regional culture.*

**Keywords:** Historical Awareness, Local Creative.

### **Abstrak**

Penanaman kesadaran sejarah bagi generasi muda merupakan hal yang penting. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggali kearifan lokal masyarakat melayu dalam rangka mempublikasikan cerita-cerita sejarah kepada generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan studi pustaka dalam pengambilan datanya. Hasil penelitian menemukan bahwa usaha-usaha dalam proses memasyarakatkan sejarah lokal di dalam masyarakat adalah dengan cara pendidikan dan penanaman rasa ingin tahu pada cerita-cerita sejarah lokal. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sangat memberikan peranan penting dalam memudahkan masyarakat untuk mempelajari, mendalami dan mengetahui tentang sejarah lokal yang ada di daerahnya. Kegiatan publikasi dan seminar merupakan salah satu cara untuk lebih memudahkan masyarakat mengetahui sejarah lokal, karena dengan adanya publikasi dan seminar tersebut masyarakat akan bisa berinteraksi langsung dengan narasumber guna mendapatkan tambahan ilmu dan saling bertukar informasi. Penggunaan tradisi melayu seperti syair dan gurindam dengan berfokus pada cerita-cerita sejarah, merupakan suatu hal menarik yang perlu dikembangkan di era globalisasi untuk mempertahankan kebudayaan daerah.

**Kata Kunci:** Kesadaran Sejarah, Kreatif Lokal.

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan globalisasi dalam kehidupan manusia akan merubah pola kehidupan dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Globalisasi mengalami perkembangan yang pesat sejak akhir abad ke-20 hingga awal abad ke-21. Dalam proses globalisasi, batasan geografis suatu negara menjadi kabur sehingga proses globalisasi dapat mengancam eksistensi budaya suatu bangsa karena budaya lain dapat

dengan mudah masuk dalam suatu kehidupan bangsa. (Dinda Larasati, 2018 : 110). Globalisasi ini menyebabkan terjadinya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghilangkan batas ruang dan waktu, globalisasi juga menyebabkan hilangnya batas-batas identitas dan budaya manusia.

Pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang pesat, merupakan ancaman tersendiri terhadap keberagaman identitas dan

budaya. Penyeragaman budaya mulai muncul dengan adanya budaya digital yang pada akhirnya akan semakin menggeser identitas-identitas setiap bangsa (Alishahi, Refiei, & Souchelmaei, 2019). Dalam situasi demikian keberadaan identitas, sebagai sumber daya keselamatan budaya yang kuat, semakin diperlukan di era globalisasi (Igosheva, Paliy, Krolman, Takhtamyshev, & Kasyanov, 2019). Di era globalisasi sekarang ini, kesadaran terhadap pentingnya identitas kembali muncul dan menguat di tengah-tengah masyarakat.

Para sejarawan dan generasi muda kembali mencari keberadaan masa lalu mereka, karena masa lalu merupakan suatu konsekuensi dan terwujudnya suatu komunitas masyarakat pada masa sekarang. Hal ini juga yang kemudian meningkatkan minat masyarakat terhadap sejarah. Dalam masyarakat yang semakin didominasi oleh teknologi dan kemajuan, semakin diperlukan juga adanya kesadaran sejarah (Widja, 2002). Sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu untuk menghubungkan manusia dengan masa lalunya, akibat dari hal ini adalah terwujudnya identitas masyarakat di era globalisasi saat ini.

Kajian-kajian sejarah untuk memaparkan identitas dalam suatu komunitas masyarakat sangat diperlukan di era globalisasi sekarang ini. Pengetahuan sejarah pada masa lampau merupakan informasi mengenai bagaimana perkembangan suatu masyarakat dari masa lampau hingga sekarang. Tulisan-tulisan sejarah dipergunakan untuk melegalkan identitas suatu kelompok masyarakat, hal ini merupakan usaha untuk menyelamatkan dan melestarikan pengetahuan terhadap cerita-cerita sejarah yang telah dilupakan bahkan nyaris hilang dan tidak diketahui lagi. Sejarawan dan kelompok-kelompok masyarakat pecinta sejarah kembali melakukan penelitian-penelitian, seminar-seminar untuk mempublikasikan identitas mereka.

Oleh karena itu, saat ini mulai dijumpai aktivitas berbagai kelompok

masyarakat yang menunjukkan ketertarikan mereka terhadap sejarah. Sejarah publik merupakan aktivitas-aktivitas pengkajian dan penelusuran sejarah yang dilakukan dalam suatu komunitas masyarakat. Berbagai macam kegiatan dilakukan oleh masyarakat seperti diskusi-diskusi publik bertema sejarah, publikasi sejarah ilmiah maupun populer, hingga muncul dan terbentuknya komunitas-komunitas pengkajian sejarah dan budaya. Pengkajian-pengkajian sejarah yang dilakukan oleh masyarakat ini bahkan banyak yang tidak melibatkan keikutsertaan para ahli dan akademisi yang memiliki latar belakang keilmuan sejarah. Dalam suatu komunitas masyarakat dan budaya tertentu, sejarah merupakan milik bersama bagi masyarakat tersebut.

Sumber pemberitaan sejarah kepada generasi muda yang utama adalah pelajaran sejarah di sekolah. Pelajaran sejarah yang diberikan di sekolah bersifat pada materi, bahkan banyak di antara siswa yang tidak berminat mengikuti pelajaran sejarah, karena terkesan membosankan dan hanya menjelaskan peristiwa masa lalu yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan mereka. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, seperti kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran, pembelajaran yang diberikan terlalu formal dan kaku, minat siswa yang rendah dan faktor-faktor lainnya.

Akan tetapi hal yang berbeda terjadi di luar sekolah, kini sejarah semakin memiliki banyak peminat, tidak sekedar dari kalangan yang berlatar belakang sejarah secara akademis saja, tetapi lebih luas lagi. Hal ini semakin menarik ketika sejarah di ranah publik banyak digerakkan dengan metode yang lebih cair, dekat, dan kontekstual. Tujuannya tentu menarik minat masyarakat terhadap pentingnya sejarah, meliterasikan sejarah dan menumbuhkan kesadaran sejarah.

Merespon hal tersebut berbagai pendekatan telah dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai sejarah kepada

generasi muda. Dengan pendekatan, metode, dan media yang lebih fleksibel dengan perkembangan situasi, keberadaan sejarah di tengah-tengah masyarakat menjadi sangat menarik. Bahkan yang berminat untuk mengkaji sejarah kebanyakan adalah generasi muda yang masih berstatus siswa maupun yang sedang kuliah di perguruan tinggi. Sejarah sebagai mata pelajaran di sekolah masih kalah "popularitas" dan sepi peminat dibanding sejarah di ruang publik. Fenomena seperti inilah yang sekarang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Tulisan ini akan membahas pemanfaatan dari kreatif lokal yang ada di masyarakat untuk mempopulerkan kembali sejarah pada masa lampau agar generasi muda menjadi generasi yang sadar sejarah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap persoalan-persoalan yang terdapat di dalam artikel, penulis menggunakan metode wawancara dan studi pustaka. Artikel ini disusun berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara, buku referensi, artikel, dan jurnal ilmiah berkaitan dengan pembahasan meningkatkan kesadaran sejarah generasi muda. Kemudian data yang telah terkumpul disusun dan diurutkan secara logis dan sistematis. Simpulan diperoleh dari pembahasan seluruh artikel, kemudian pokok-pokok bahasan penting dijadikan satu kesimpulan.

## **C. Pembahasan**

### **Kebijakan Penanaman Kesadaran Sejarah**

Kesadaran sejarah merupakan implementasi dari pengetahuan sejarah hasil pembelajaran sejarah yang dimiliki oleh seorang individu. Kesadaran adalah kondisi di mana seseorang mampu berfikir, merasakan dan membuat persepsi. (Kuper, 2000 : 162). Kesadaran berasal dari dalam diri manusia terhadap suatu objek tertentu.

Kesadaran sejarah merupakan suatu faktor utama yang harus dimiliki oleh

generasi muda, agar memiliki sikap kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah bertujuan untuk memelihara dan mewariskan sejarah dan jati diri bangsa.

Minat terhadap sejarah merupakan bentuk perhatian individu/kelompok terhadap peristiwa sejarah. Masalah yang dihadapi sekarang ini, rendahnya minat generasi muda terdapat kajian sejarah maupun mata pelajaran sejarah di sekolah. Siswa disekolah beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah cenderung membosankan, sehingga peserta didik tidak mengetahui makna dan hakikat dari suatu peristiwa sejarah.

Memasyarakatkan sejarah lokal di masyarakat sangat bergantung pada kesadaran individu itu sendiri, maksudnya adalah kesadaran, tingkat kemauan dan rasa ingin tahu merupakan hal-hal yang harus dimiliki agar terlestarikannya sejarah lokal di dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini pendidikan merupakan faktor utama yang berperan sangat penting untuk meningkatkan wawasan pengetahuan individu terhadap sejarah lokal yang ada di daerahnya. Dalam proses pendidikan individu diajarkan untuk dapat mengetahui dan memahami serta melestarikan cerita sejarah. Tanpa pendidikan maka pelestarian cerita-cerita sejarah lokal di dalam masyarakat tidak akan terwujud.

Usaha lainnya yang dapat dilakukan di dalam memasyarakatkan sejarah lokal di dalam masyarakat adalah dengan melaksanakan pertandingan, sosialisasi dan seminar-seminar yang berkenaan dengan sejarah lokal, karena dengan banyaknya iven-iven pertandingan, sosialisasi dan seminar yang berkenaan dengan sejarah lokal akan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat arti pentingnya sejarah lokal di masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat dengan sendirinya akan mengetahui secara langsung maupun tidak langsung dari suatu cerita sejarah lokal yang ada di daerahnya.

Adat dan kebudayaan serta tradisi lisan merupakan faktor pendukung

yang sangat kuat dalam memasyarakatkan sejarah lokal di masyarakat, karena dari hasil penelitian yang dilakukan kecenderungan masyarakat lebih hafal dan memahami cerita-cerita sejarah lokal yang ada hubungannya dengan adat istiadat dan kebudayaan. Di daerah Riau misalnya, masyarakat sangat mengetahui cerita sejarah Laksamana Raja Di Laut dan Kapal Lancang Kuning. Kedua cerita sejarah lokal Riau ini masuk ke dalam adat istiadat Melayu seperti tradisi lampu colok yang berasal dari kebiasaan "Kota Berjalan" dalam rangka perayaan kemenangan datuk Laksemana disertai dengan dekorasi-dekorasi kapal yang melambangkan kapal lancang kuning. Kedua contoh ini juga dipopulerkan oleh lagu "Laksamana Raja Di Laut" dan lagu "Lancang Kuning". Dalam penelitian penulis, dari kebudayaan dan nyanyian tersebut masyarakat antusias menjelaskan sejarahnya sepanjang apa yang mereka ketahui. Tetapi saat ditanyakan "Siapa pendiri kerajaan Siak?" banyak masyarakat yang hanya menjawab dengan tersenyum. Budaya setempat yang mempengaruhi mereka untuk selalu melestarikan cerita sejarah. Bagi masyarakat budaya ada pada dirinya sejak ia lahir bahkan sudah ada sejak zaman nenek moyangnya, sehingga seluruh cerita sejarah yang melekat pada suatu kebudayaan akan diwariskan secara sengaja maupun tidak disengaja kepada generasi berikutnya.

Sarana dan prasarana adalah polemik tersendiri yang sering dijumpai di lapangan dalam usaha memasyarakatkan sejarah lokal di masyarakat, sarana dan prasarana yang tidak ada merupakan alasan klasik bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan mempelajari sejarah lokal daerahnya. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sumber bacaan masyarakat seperti buku-buku yang berisikan sejarah lokal, tempat masyarakat bisa membaca dengan santai, sejarawan-sejarawan yang bisa menceritakan dan menjelaskan sejarah lokal, media massa, media cetak dan media elektronik yang memberikan

informasi-informasi pengetahuan mengenai sejarah lokal. Selain itu sarana situs bersejarah dan transportasi juga memegang peranan penting dalam usaha memasyarakatkan sejarah lokal. Situs bersejarah yang bagus dan kelancaran transportasi menjadi minat tersendiri bagi masyarakat untuk melakukan kunjungan wisata dan sekaligus mempelajari situs-situs bersejarah tersebut. Banyaknya situs bersejarah di Riau yang masih kurang perawatan seperti situs rumah laksamana raja dilaut di bukit batu, situs makam raja-raja rambah di rambah, situs kolam hijau tempat raja-raja siak mengasah keris, hal ini mengurangi minat masyarakat dalam melakukan pelestarian sejarah lokal. Kondisi ini diperparah oleh sarana transportasi yang tidak memadai.

Kurikulum nasional merupakan sarana maupun wadah para siswa yang juga merupakan bagian dari masyarakat untuk mempelajari dan mengetahui sejarah secara nasional. Materi-materi pelajaran sejarah ini menimbulkan rasa patriotisme, nasionalisme, cinta tanah air, bangga dengan perjalanan sejarah bangsa dan lain sebagainya. Di lain sisi sejarah lokal lebih bersifat spesifik. Sejarah lokal lebih menjurus kepada sejarah pada suatu daerah/wilayah dengan batasan geografis yang lebih kecil. Disinilah perlunya suatu wadah atau ruang dalam pendidikan sejarah di sekolah yang mengkaji khusus materi-materi sejarah lokal. Idealnya seorang siswa selain mempelajari sejarah nasional juga mempelajari sejarah lokal.

Hal lainnya yang perlu diperhatikan dalam memasyarakatkan sejarah lokal di dalam memasyarakat adalah kepedulian sejarawan itu sendiri. Tulisan para sejarah telah banyak menghasilkan buku-buku sejarah yang berisikan sejarah lokal. Buku-buku ini mulai dari buku proyek penelitian hingga tulisan independen dari sejarawan itu sendiri. Yang sangat disayangkan adalah, buku-buku bagus karya para sejarawan ini tidak tersebar di masyarakat. Masyarakat maupun

pelajar kesulitan mencari buku-buku yang berkaitan dengan sejarah lokal.

Di sisi lainnya, banyak buku-buku kajian sejarah lokal yang telah dipublikasikan kepada masyarakat. Namun minat masyarakat dan generasi muda yang kurang berminat untuk membaca buku-buku sejarah lokal dalam bentuk teks book tersebut, sehingga inovasi-inovasi harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran sejarah.

### **Kearifan Lokal Masyarakat Melayu dalam Penyebaran Sejarah**

Kearifan lokal masyarakat Melayu berasal dari kebudayaan yang mereka miliki. Kebudayaan merupakan akal budi, pikiran maupun adat istiadat. Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat dan sulit untuk dirubah karena sudah mendarah daging dengan komunitas masyarakat tersebut. Suatu kebiasaan mengalami perkembangan ke tingkat yang lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman.

Kebudayaan merupakan hasil ciptaan manusia seperti kesenian, teknologi, adat istiadat dan lain sebagainya. Seluruh pengetahuan manusia digunakan untuk mengelola alam sekitarnya berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ada, akan menjadi pedoman tingkah laku bersama dan menunjukkan ciri khas kebudayaan tertentu.

Budaya lokal adalah budaya tempatan yang diciptakan dan dimiliki oleh penduduk asli daerah tersebut yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Jadi budaya lokal dimiliki oleh setiap daerah atau suku bangsa. Perbedaan-perbedaan yang terjadi antara kebudayaan lokal yang ada di Indonesia menimbulkan keanekaragaman budaya. Produk kebudayaan lokal bisa dilihat dari adat istiadat, kepercayaan, kesenian, tradisi, upacara adat, pakaian adat, makan khas daerah, stratifikasi sosial dan lain-lain. Keberagaman tersebut merupakan hasil pemikiran sekelompok masyarakat dalam mengelola

lingkungan dan beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Pola-pola yang terbentuk akan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Kebudayaan masyarakat melayu Riau merupakan suatu kebudayaan yang kompleks seperti adat istiadat, kepercayaan, kesenian, tradisi, upacara adat, pakaian adat, makan khas daerah. Di bidang kesejarahan masyarakat melayu Riau mengenal pewarisan cerita sejarah seperti legenda-legenda yang banyak tersebar hingga sekarang ini. Misalnya legenda Hang Tuah. Penyampaian cerita sejarah klasik ini oleh masyarakat melayu melalui bersarana seperti syair, gurindam, bahkan naskah-naskah kuno seperti naskah Tuhfat Al Nafis dan naskah Sulatus As Salatin. Dari penggambaran ini, bisa dilihat bahwa masyarakat melayu pada masa lampau sangat menghargai sejarah, dan masyarakat melayu tidak mau kehilangan sejarah serta mewariskan nilai-nilai kepahlawanan dari para leluhur untuk diketahui oleh generasi berikutnya.

Berbagai inovasi bisa dilakukan untuk mengangkat kearifan lokal budaya melayu ini dan digunakan untuk menceritakan sejarah Indonesia pada umumnya dan sejarah lokal khususnya. Diantaranya adalah penggunaan Syair dan Gurindam dalam penyampaian sejarah.

#### **Syair**

Syair merupakan bagian dari puisi klasik yang mendapat pengaruh dari kebudayaan Arab (Kosasih, E, 2008 : 14). Syair masuk ke dalam masyarakat melayu bersamaan dengan perkembangan Islam di daerah riau. Syair terdiri dari empat baris, dengan jumlah suku kata yang dipergunakan berjumlah delapan hingga sepuluh kata. Bait-bait syair hanya terdapat isi dan tidak memiliki sampiran. Pola akhir dari isi syair secara umum adalah berpola a-a-a-a (Kosasih, E, 2008 : 14). Suatu syair biasanya berisikan kisah romantis, ajaran agama, peristiwa sejarah dan lain sebagainya (Sumaryanto, 2010 : 12).

Pada masa lampau syair merupakan salah satu media penyampaian sejarah.

Contohnya adalah Syair Perang Siak. Naskah Syair Perang Siak merupakan salah satu rujukan dalam pengkajian sejarah siak. Masyarakat melayu pada masa sekarang sudah melupakan hal ini. Penyampaian sejarah dalam bentuk materi teks books terkadang membosankan bagi generasi muda. Namun penyampaian sejarah dalam bentuk syair akan menjadi suatu inovasi tersendiri yang bisa dinikmati selain nilai sejarahnya juga karya seninya. Di zaman revolusi industri ke 4 sekarang ini, syair-syair sejarah ini bisa dibuat ulang dan dipublikasikan di media sosial seperti youtube, facebook maupun media social lainnya. Pembuatan video-video syair yang berisikan cerita sejarah, diiringi dengan irama musik yang khas akan menjadi suatu corak tersendiri dalam mempelajari sejarah. Renerasi muda akan merasa terhibur, namun secara langsung maupun tidak langsung mereka akan mempelajari sejarah dari konten video yang dihasilkan tersebut.

Masyarakat melayu juga bisa mengadakan iven-iven pertandingan syair yang bersifat historis dengan mengangkat suatu tema sejarah tertentu. Pertandingan syair sejarah memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, kegiatan ini mewajibkan kepada peserta untuk mempelajari sejarah sebelum membuat syair-syair sejarah. Disisi yang lain adalah para penonton iven tersebut. Mereka secara tidak langsung akan mempelajari sejarah dari syair-syair sejarah tersebut. Produk akhir dari kegiatan ini adalah terpublikasinya buku syair sejarah yang bisa digunakan oleh generasi muda, sehingga meningkatkan kesadaran sejarah dan melestarikan kebudayaan lokal.

#### **Gurindam**

Gurindam merupakan salah satu karya seni yang memadukan sajak dan peribahasa. Gurindam hanya memiliki dua rima yaitu a-a. sebuah gurindam biasanya berisikan nasehat-nasehat budi pekerti dan nasehat agama. Isi gurindam terdiri dari dua baris. Baris pertama disebut dengan syarat dan baris kedua disebut akibat. baris pertama

berisikan pertanyaan-pertanyaan, persoalan, perjanjian dan lain sebagainya, sedangkan baris kedua merupakan jawaban dari baris pertama. Salah satu gurindam yang terkenal adalah gurindam 12 karya raja ali haji pada tahun 1847. Isi gurindam bisa disusun sedemikian rupa menjadi suatu peristiwa sejarah yang menceritakan suatu peristiwa tertentu. Adapun cerita sejarah yang bisa dijadikan gurindam adalah ringkasan suatu peristiwa. Misalnya kita menceritakan peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kreatifitas lokal menjelaskan peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi sebuah gurindam merupakan tantangan tersendiri bagi generasi muda pada masa sekarang. Mereka diwajibkan untuk memahami sejarah dan seni.

#### **D.Kesimpulan**

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis persoalan yang ada maka dapat ditarik suatu kesimpulan yang menjadi usaha-usaha dalam proses memasyarakatkan sejarah lokal di dalam masyarakat adalah dengan cara pendidikan dan penanaman rasa ingin tahu pada cerita-cerita sejarah lokal, selain itu ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sangat memberikan peranan penting dalam memudahkan masyarakat untuk mempelajari, mendalami dan mengetahui tentang sejarah lokal yang ada di daerahnya. Kegiatan publikasi dan seminar merupakan salah satu cara untuk lebih memudahkan masyarakat mengetahui sejarah lokal, karena dengan adanya publikasi dan seminar tersebut masyarakat akan bisa berinteraksi langsung dengan narasumber guna mendapatkan tambahan ilmu dan saling bertukar informasi. Penggunaan tradisi melayu seperti Syair dan Gurindam dengan berfokus pada cerita-cerita sejarah, merupakan suatu hal menarik yang perlu dikembangkan di era globalisasi untuk mempertahankan kebudayaan daerah.

## Daftar Referensi

- Alishahi, A., Refiei, M., & Souchelmaei, H. S. (2019). *The Prospect of Identity Crisis in the Age of Globalization*. *Global Media Journal*, 17(32), 1-4.
- Dinda Larasati. 2018. *Jurnal Hubungan Internasional* □ Tahun XI, No.1, Januari - Juni 2018.
- Igosheva, M. A., Paliy, I. G., Krolman, M. L., Takhtamyshev, V. G., & Kasyanov, V. V. (2019). *Ethnic Identity as a Cultural Safety Resource of Local Communities in the Context of Globalization*. *Journal of History Culture and Art Research*, 8(3), 277-284.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Sumaryanto (2010). *Mengenal Pantun dan Syair*. Semarang: PT. Sindur Press. hlm. 12.
- Widja, I. G. (2002). *Menuju wajah baru pendidikan sejarah*. Lappera Pustaka Utama.